

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Model yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan R and D (*Research and Development*). Borg dan Gall (2003, hlm. 569) menyebutkan *research and development* merupakan penelitian yang bertujuan untuk merancang produk dan menyusun prosedur pembelajaran dengan menguji tahapan di lapangan secara sistematis, melakukan mengevaluasi, lalu memperbaiki sampai dengan menemukan kriteria efektifitas tertentu. Penelitian R and D bertujuan untuk mengembangkan serta melakukan validasi berkaitan dengan hasil model pembelajaran.

Pengembangan model pelatihan CEFE bagi UMKM termasuk ke dalam kajian di bidang pendidikan masyarakat, karena model ini adalah sebuah interpretasi dari keadaan fenomena program pendidikan. Penerapan model pelatihan CEFE dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kemandirian UMKM di Kota Cimahi. Model pelatihan CEFE tersebut diharapkan dapat menyajikan data dari informasi yang telah dikumpulkan serta dibentuk kedalam model yang dapat dipahami.

Studi pendahuluan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran berkaitan dengan permasalahan CEFE bagi UMKM yang terjadi pada saat di lapangan. Kemudian model tersebut dikembangkan mengacu pada landasan konseptual yang disusun berdasarkan kondisi empirik dan studi kepustakaan, yang diujicobakan melalui eksperimen dengan memberikan perlakuan dan menentukan model pelatihan. Berdasarkan hasil temuan pengujian dan memperbaiki model konseptual, selanjutnya menerapkan model empirik yang layak untuk diimplementasikan serta didesiminasikan secara luas. Hasil penelitian mengacu pula pada desain kuasi eksperimen dengan metode pre test dan pos test, lalu desain dari kuasi eksperimen dilakukan tahap uji model pelatihan CEFE yang dapat dikembangkan.

### 3.2. Operasionalisasi Variabel/Fokus Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Pertanyaan Penelitian</b>	<b>Aspek yang diteliti</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik pengumpulan data</b>
1. Bagaimana kondisi lokasi dan pelatihan UMKM selama ini Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat?	Gambaran umum lokasi dan Identitas Penyelenggaraan Pelatihan UMKM	<b>Kondisi Objektif Wilayah UMKM</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis</li> <li>2. Jumlah pelaku UMKM Jabar</li> <li>3. Kondisi Objektif Masyarakat</li> <li>4. Jumlah pelaku UMKM</li> </ol>	Pedoman Dokumentasi  Pedoman Wawancara
	Profil UMKM	<b>Profil Penyelenggaraan Training UMKM</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi lembaga</li> <li>2. Sejarah lembaga</li> <li>3. Visi misi lembaga</li> <li>4. Struktur organisasi</li> <li>5. Program kerja</li> <li>6. Aset yang dimiliki</li> <li>7. Tujuan didalam program pendampingan</li> </ol>	Pedoman Dokumentasi
	Perencanaan Program pelatihan UMKM	<b>Observasi Profil UMKM</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan Usaha</li> <li>2. Proses Usaha</li> <li>3. Evaluasi Usaha</li> </ol>	Pedoman Observasi
			<b>Wawancara Perencanaan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan yang dilakukan sebelum program pelatihan</li> <li>2. Pendekatan yang digunakan agar pelaku UMKM tertarik</li> <li>3. Mekanisme pengalokasian materi waktu dan tempat</li> <li>4. Sasaran program</li> <li>5. Cara identifikasi</li> </ol>

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
	Pelaksanaan Program pelatihan UMKM	<b>Wawancara Pelaksanaan</b> 1. Penetapan strategi program pelatihan UMKM 2. Media yang digunakan 3. Peran pendamping 4. Peran pelaku UMKM 5. Jenis metode yang digunakan 6. Langkah-langkah metode yang digunakan 7. Contoh penggunaannya	Pedoman Wawancara
	Penilaian Program pelatihan UMKM	<b>Wawancara Penilaian</b> 1. Bentuk evaluasi 2. Pihak yang mengevaluasi 3. Komponen yang dievaluasi 4. Frekuensi penilaian 5. Hasil evaluasi	Pedoman Wawancara
2. Bagaimana konseptual model Pelatihan CEFE untuk meningkatkan kemandirian UMKM	Deskripsi Model Konseptual	<b>Wawancara Konseptual</b> 1. Deskripsi Model Konseptual 2. Rasional model 3. Validasi model 4. Deskripsi model yang dikembangkan	Pedoman Wawancara
3. Bagaimana implementasi model Pelatihan CEFE untuk meningkatkan kemandirian UMKM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat	1. Deskripsi lingkungan pendampingan : a. Perencanaan Model Pelatihan CEFE pada UMKM juara	<b>Wawancara Perencanaan</b> 1. Koordinasi Penelitian bersama penyelenggara 2. Pelatihan/bimtek CEFE 3. Persiapan CEFE 4. Identifikasi Kebutuhan 5. Penyusunan panduan model pelatihan CEFE 6. Persiapan dan penyusunan bahan materi model pelatihan CEFE 7. Persiapan bahan dan alat praktik keterampilan usaha  <b>Wawancara Pelaksanaan</b> 1. Komponen pendukung kurikulum model pelatihan CEFE 2. Komponen pengelolaan model pelatihan CEFE	Pedoman Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diteliti	Indikator	Teknik pengumpulan data
	b. Pelaksanaan Model Pelatihan CEFE pada UMKM juara  c. Evaluasi Model Pelatihan CEFE pada UMKM juara	<b>Wawancara Penilaian</b> 1. Evaluasi model pelatihan CEFE 2. Hasil model pelatihan CEFE 3. Tujuan Penilaian 4. Prinsip Penilaian 5. Pelaku Penilaian 6. Aspek Penilaian 7. Alat penilaian	Pedoman Wawancara
4. Bagaimana efektivitas model Pelatihan CEFE untuk meningkatkan kemandirian UMKM di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat?	Kompetensi Pelaku UMKM	<b>Sikap Kemandirian</b> 1. Tanggungjawab (TJ) 2. Mandiri (MD) 3. Pengalaman Praktis (PGLN) 4. Akal Sehat yang relevan (AKL) 5. Otonomi (OTM) 6. Kemampuan Memecahkan Masalah (MSLH) <i>Parker (2005)</i>  <b>Keterampilan Wirausaha</b> 1. Kemampuan Teknik (KT) 2. Kemampuan Finansial (KF) 3. Kemampuan Pemasaran (KP) 4. Promosi (PR) 5. Kemampuan Hubungan (KH) <i>Rusdiana, A. (2018)</i>  <b>Pengetahuan Wirausaha</b> 1. Kemampuan Teknik (KT) 2. Kemampuan Finansial (KF) 3. Kemampuan Pemasaran (KP) 4. Promosi (PR) 5. Kemampuan Hubungan (KH) <i>Rusdiana, A. (2018)</i>	Angket  Pedoman Observasi Pelaku UMKM  Angket

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 6964 pelaku UMKM pada tahun 2021, data tersebut diambil dari Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, dan Perindustrian. Peneliti tidak menggunakan populasi atau sampel yang banyak, namun memilih responden dan informan yang dapat memberikan informasi yang jelas.

Teknik sampling yang diterapkan yaitu *purposive sampling*, Teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, artinya “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu” (Sugiyono, 2012, hlm. 299) . Pemilihan sampel dilakukan berbagai pertimbangan yaitu: pertama memiliki sertifikat pelatihan dan pendampingan wirausaha dari berbagai Lembaga baik pemerintah atau swasta, komunitas dan perkumpulan wirausaha lainnya minimal 4, kedua mempunyai kemauan dan loyalitas tinggi dalam berwirausaha dibawah 5 tahun, ketiga omset dibawah 200 jt/tahun, keempat membawa kelengkapan administrasi yang ditetapkan panitia, kelima bersedia untuk bertugas secara penuh sebagai peserta sesuai jadwal yang telah ditetapkan, keenam memiliki NIB (Nomor Induk Berwirausaha) terbaru, ketujuh memiliki rencana usaha, kedelapan pernah memiliki akses ke lembaga keuangan dan lembaga jasa, kesembilan dapat menciptakan dan menstimulasi lingkungan kewirausahaan yang kondusif di masyarakat, kesepuluh dapat meningkatkan profesionalisme dan kompetensi lembaga penunjang UMKM dalam penyampaian layanan kepada sektor tersebut, kesebelas mendorong terciptanya UMKM baru, kedua belas meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM yang ada, ketiga belas mengembangkan wirausaha baru, keempat belas meningkatkan kompetensi pengusaha yang sudah ada. Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan 3 wilayah diantaranya (1) kelompok wilayah cimahi selatan, (2) kelompok wilayah cimahi tengah dan (3) kelompok wilayah cimahi utara dengan jumlah pelaku UMKM 50 orang, penyelenggara 1 orang, pendamping UMKM 3 orang, dan koordinator pendamping 1 orang.

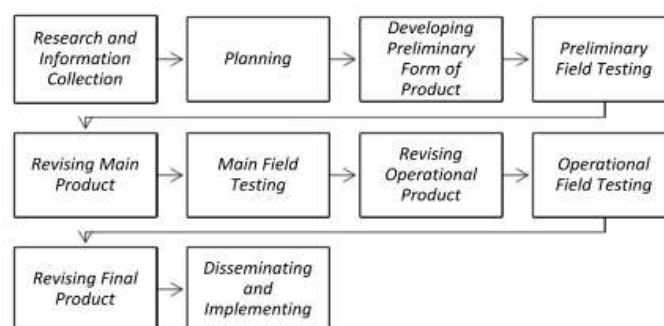
**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penyebaran Subjek Penelitian**

Nama Wilayah Pendampingan	Koordinator Pendamping	Pendamping	Pelaku UMKM
Cimahi Selatan	1	1	16
Cimahi Tengah		1	17
Cimahi Utara		1	17
Jumlah	1	3	50

Sumber: Data Penyelenggara, 2021

### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian penyusunan model pelatihan CEFÉ dalam meningkatkan kemandirian peserta. Berdasarkan prosedur penelitian R&D, penelitian ini melalui 10 langkah seperti dari model gambar 3.1 dibawah ini :



**Gambar 3.1 Alur Pengembangan**  
R&D Method Steps (Borg & Gall, 1983)

Melalui penyajian gambar 3.1 di atas, Borg & Gall , 1983. Hlm. 775, mengusulkan sepuluh langkah dalam melakukan Metode R&D dengan langkah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi (*Research and Information Collection*). Penelitian dimulai dengan mempelajari literatur terkait, analisis kebutuhan, dan kerangka kerja persiapan.
2. Perencanaan (*Planning*). Tahap ini termasuk merumuskan keterampilan dan keahlian mengenai masalah penelitian, merumuskan tujuan setiap tahap, dan merancang langkah-langkah penelitian dan kebutuhan studi kelayakan.

3. Mengembangkan Bentuk Awal Produk (*Developing Preliminary Form of Product*). Dalam langkah ini produk dari hasil penelitian berupa produk awal atau model awal. Beberapa menyebutnya sebagai 'produk percobaan', adalah produk atau model yang dikembangkan dengan mempersiapkan dan mengevaluasi komponen pendukung, serta pedoman dan manual.
4. Pengujian Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*). Produk atau model awal diujicobakan dalam skala terbatas kepada beberapa pihak terpilih melalui wawancara, angket atau observasi untuk memperoleh dan menganalisis data menuju langkah selanjutnya.
5. Merevisi Produk Utama (*Revising Main Product*). Produk pendahuluan/uji coba direvisi menggunakan data yang diperoleh pada langkah keempat. Revisi kemungkinan dilakukan lebih dari satu kali tergantung dari hasil uji coba produk. Revisi siap untuk pengujian yang lebih luas.
6. Pengujian Lapangan Utama (*Main Field Testing*). Langkah ini juga disebut pengujian utama, di mana produk atau model yang direvisi diuji dalam skala lebih luas ke banyak pihak. Produk atau model dikumpulkan secara metode kualitatif dan kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimental untuk mendapatkan umpan balik/ data yang tepat untuk langkah selanjutnya.
7. Merevisi Produk Operasional (*Revising Operational Product*). Produk yang direvisi pada langkah ini direvisi kembali berdasarkan data yang diperoleh pada langkah enam. Produk tersebut kemudian dikembangkan sebagai desain model operasional untuk divalidasi.
8. Pengujian Lapangan Operasional (*Operational Field Testing*). Validasi model operasional dilakukan kepada responden atau informan yang lebih luas lagi melalui wawancara, observasi, atau angket. Data yang diperoleh merupakan dasar untuk merevisi produk atau model dalam langkah terakhir. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan apakah model benar-benar siap untuk digunakan dalam bidang pendidikan tanpa peneliti sebagai pembimbing.
9. Merevisi Produk Akhir (*Revising Final Product*). Produk sepenuhnya direvisi oleh data yang diperoleh pada langkah delapan dan diluncurkan sebagai produk akhir pendidikan.

10. Sosialisasi dan Implementasi. (*Disseminating and Implementing*). Sosialisasi produk dilakukan kepada masyarakat khususnya di bidang pendidikan melalui seminar, publikasi, atau presentasi kepada pemangku kepentingan terkait.

### **3.5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu : (1) pedoman observasi, (2) format dokumentasi; (3) pedoman wawancara, dan (4) angket pre test dan post test. Proses penilaian dapat dilakukan dengan memberikan tes awal (*pretest*) sebelum dilaksanakan proses pendampingan dan tes akhir (*posttest*) atau setelah kegiatan pendampingan telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan membandingkan record atau catatan hasil dampingan peserta pendampingan pada kelompok UMKM. Secara rinci pelaksanaan pengumpulan data pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pedoman observasi digunakan untuk mencermati keragaman fenomena dan lingkungan penelitian, kemudian implementasi tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi. Kondisi observasi ini dilakukan dengan kegiatan : (1) penciptaan prakondisi pelatihan melalui pelaksanaan tugas dan peran pendamping, koordinator pendamping dan penyelenggara, dalam menyiapkan, mengadvokasi tokoh masyarakat, lingkungan sosial, keluarga, serta membimbing dan memotivasi calon peserta model pelatihan CEFÉ bagi UMKM sebelum proses pelatihan, (2) orientasi dan pelatihan Pendamping UMKM, (3) pengawasan penyelenggaraan model pelatihan CEFÉ bagi UMKM (4) pendamping, dan pihak penyelenggara selama berinteraksi dengan peserta UMKM dalam pelatihan, (5) kegiatan koordinator pendamping dan pendamping UMKM dalam menjelaskan materi selama diskusi berlangsung (6) kegiatan koordinator pendamping dan pendamping UMKM dalam menciptakan suasana kelompok, (7) aktifitas peserta UMKM selama mengikuti pelaksanaan pendampingan, dan (8) kegiatan implementasi komponen-komponen model pelatihan CEFÉ bagi UMKM di masyarakat.

Pedoman dokumentasi, bertujuan untuk menjaring data atau dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan penyelenggaraan model pelatihan CEFÉ. Data yang diperoleh melalui hasil penelaahan serta interpretasi terhadap dokumen, dapat dijadikan sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, bahkan untuk



meramalkan data yang didapat dari Dinas/instansi terkait maupun Pemerintah Daerah di tiga wilayah.

Pedoman wawancara, bertujuan untuk mengungkap data dan informasi kepada beberapa tokoh yang dianggap berperan dan sebagai tokoh kunci pada penelitian, yakni: Bidang Dinas Koperasi Usaha Kecil Kota Cimahi dan tokoh dari masyarakat, dan peserta UMKM. Beberapa hal yang ditanyakan kepada pendamping berkaitan dengan pengalaman, kemudian cara pengimplementasian serta metode yang diterapkan dalam menjalankan model pelatihan CEFE bagi UMKM. Alat ini dirancang untuk masyarakat khususnya peserta UMKM juara, dengan melakukan pengamatan intensif pada bentuk dari komunikasi horizontal sebagai salah satu proses penggalian data. Teknis yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknis saturasi atau kecukupan data dan triangulasi. Teknis ini disamping bertujuan untuk menguji apakah model yang diajukan sudah layak untuk diimplementasikan, juga untuk merefleksikan data melakukan interpretasi atas dasar acuan teori serta memberikan penguatan terhadap proses penyelenggaraan program UMKM. Untuk menjaga validitas, reliabilitas dan objektivitas temuan dilakukan melalui pengujian yang disebut dengan validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*) dan objektivitas (*confirmability*).

Kepercayaan (*Credibility*), dilakukan agar hasil-hasil temuan dapat dicapai kebenarannya oleh peneliti, untuk data dan informasi ganda atau yang memiliki penafsiran berbeda. Penarikan keabsahan data dan informasi melalui upaya (1) *activities increasing the probability that credible finding will be produced*, (2) *persistent observation*, (3) *triangulation*, (4) *peer debriefing*, (5) *referential adequacy*, (6) *negative case analysis* dan (7) *member checks*.

Validitas eksternal (*Transferability*), dilakukan untuk mengkaji sejauhmana hasil penelitian dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi berbeda. *Transferability* ditempuh peneliti dengan mencari dan mengumpulkan kajian-kajian empiris, yaitu model-model faktual dalam penyelenggaraan program UMKM, baik yang dilakukan oleh tenaga-tenaga pendidikan nonformal, instansi terkait maupun kelompok-kelompok penyelenggara serta lembaga swadaya masyarakat.

Ketergantungan (*Dependability*), yaitu upaya untuk melihat sejauh mana hasil penelitian atau model pelatihan yang dikembangkan dan diujicobakan pada kondisi atau setting tertentu, sehingga model tersebut dinyatakan memiliki dependability.

Derajat keyakinan (*Confirmability*), ditempuh untuk melihat kebenaran data yang diperoleh melalui audit trail. Audit trail dilakukan dengan (1) pemeriksaan terhadap semua catatan lapangan, laporan dan dokumen, (2) hasil analisis data, tabel, gambar dan konsep-konsep dan (3) catatan mengenai proses penelitian.

Pengujian efektivitas model dilakukan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga dapat menjadi model empirik atau layak terap. Rumusan disain yang digunakan untuk menguji efektifitas model adalah dengan menggunakan disain eksperimen pre-test dan post-test yang diujicobakan pada kelompok tunggal (*One-Group Pretest-Posttest Design*) dari Borg dan Gall (1979:536). Dalam disain ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dalam kelompok yang sama. Dalam melakukan ujicoba tidak ada kelompok kontrol. Disain penelitian tersebut dapat dilihat pada table 3.3, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**One-Group Pretest-Posttest Design**

Subyek	Pre-test		Post-test
K	01	X	02

Cara ini mensyaratkan bahwa individu-individu yang sama digunakan dalam percobaan pada semua tahap dalam penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah data kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif, maka pengukuran hasil pretest dan posttest juga dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, diskusi dan refleksi pengalaman belajar. Pengukuran antara data pre-test dan post-test dilakukan dengan uji beda dan kolerasi. Uji beda dilakukan untuk menguji signifikansi dari dua data yang berpasangan menganalisis kedua data yang berpasangan tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Hasil pengujian ini kemudian disimpulkan untuk membuktikan keefektifan dari model pelatihan CEFE untuk meningkatkan kemandirian UMKM di Kota Cimahi.

Cucu Sukmana, 2022

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN CEFE (COMPETENCY BASED ECONOMIES THROUGH FORMATION OF ENTERPRISES) DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN UMKM DI KOTA CIMAH**  
**PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu